

**Article history :**

Received 10 November 2024

Revised 1 Desember 2024

Accepted 16 Desember 2024

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KONTEKSTUAL  
KITAB *RIYADUSH SHALIHIN* UNTUK MENINGKATKAN  
KARAKTER ISLAMI SISWA DI MADRASAH DINIYAH  
'ULYA PONDOK PESANTREN MODERN  
MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

**Nur Fazlinawati**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

nurfazlinawati30@gmail.com

**Abstract**

The fundamental goal of education is the implementation of educational values. The problem of successful implementation is influenced by many things, one of which is teaching materials. At Madrasah Diniyah 'Ulya, the Muhammadiyah Lamongan Modern Islamic Boarding School, one of the hadith books *Riyadhush Shalihin* is taught. The book of hadith is famous for its moral education. To support the objectives of this implementation, efforts are being made to develop contextual teaching materials for the book *Riyadhush Shalihin*. This research uses research and development methods. Data collection techniques use interviews, questionnaires, participant observation, and documentation. Data analysis uses descriptive analytics. Data validation by media experts and material experts with product follow-up by testing the first product and the product after revision. The results of this research show the results of validation of teaching material development products by material experts with a percentage of 83% and 94% by media expert. The first trial stage showed students' understanding results with an average of 82 and the second trial obtained an average of 93. The results related to the development of teaching materials in the first trial showed a score of 38.13 with the criteria tending to be good. Meanwhile, trial II showed a score of 40 with good criteria.

**Keywords:** *Development, Riyadhush Shalihin, Islamic Character.*

**Abstrak**

Tujuan fundamental dari pendidikan adalah implementasi dari nilai-nilai pendidikan. Problem dari keberhasilan implementasi ini dipengaruhi dari banyak hal, salah satunya adalah bahan ajar. Di Madrasah Diniyah 'Ulya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Lamongan diajarkan salah satu kitab hadis *Riyadhush Shalihin*. Kitab hadis yang terkenal dengan pendidikan akhlaknya. Untuk mendukung tujuan dari implementasi ini diupayakan untuk melakukan pengembangan bahan ajar kontekstual kitab *Riyadhush Shalihin*. Penelitian ini menggunakan metode *research and development*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuisioner, observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif analitik. Validasi data oleh ahli media dan ahli materi dengan tindak lanjut produk dengan uji coba produk pertama dan produk setelah direvisi. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan hasil validasi terhadap produk pengembangan bahan ajar oleh ahli materi dengan persentase 83%, dan 94% dari validator ahli media. Tahap uji coba pertama menunjukkan hasil pemahaman peserta didik dengan rata-rata 82 dan uji coba kedua diperoleh rata-rata 93. Adapun hasil terkait pengembangan bahan ajar pada uji coba I menunjukkan nilai 38.13 dengan kriteria cenderung baik. Adapun pada uji coba II menunjukkan nilai 40 dengan kriteria baik.

**Kata kunci:** Pengembangan, *Riyadhush Shalihin*, karakter Islami.

## A. PENDAHULUAN

Bahan ajar dapat diartikan sebagai suatu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan karakteristik pembaca atau pengguna bahan ajar.<sup>1</sup> Bahan ajar merujuk kepada suatu kurikulum sebagai tolak ukur dan untuk memenuhi standar bahan ajar yang ideal. Bahan ajar menjadi salah satu syarat penting bagi peserta didik dalam belajar. Tanpa bahan ajar, peserta didik dapat mengalami disorientasi dalam belajar sehingga pencapaian tujuan pembelajaran akan terkendala.<sup>2</sup>

Tujuan dari proses pembelajaran selain untuk meningkatkan kognitif dan keterampilan, juga untuk meningkatkan sikap atau akhlak.<sup>3</sup> Norma, nilai kultural, dan pola tingkah laku yang disosialisasikan melalui proses pendidikan dan pengajaran diterima oleh peserta didik secara keseluruhan. Tahap dimana individu mengalami pembentukan kepribadian yang kemudian terbentuk dalam mentalnya, komponen-komponen ini akan diorganisir dan menjadi organisasi kepribadian. Pelajaran akhlak idealnya diajarkan di semua mata pelajaran di sekolah.<sup>4</sup> Namun, untuk mendukung teori dari pelajaran akhlak ini dibentuklah kurikulum dengan memberikan pelajaran tentang teori sikap atau akhlak, agar peserta didik lebih memahami, meneladani secara praktis dari yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw dan para sahabat.<sup>5</sup>

Hal tersebut selaras dengan salah satu definisi dari pendidikan Islam yakni *at-ta'dib* dari Ikhwan al-Muslimin yang bertujuan untuk mewujudkan manusia dengan iman yang kokoh yang tidak terbatas dengan pengertian dan perkataan saja, namun juga diimplementasikan dengan praktik-praktik ibadah dan ritualitas agama yang menumbuhkan sikap positif untuk kehidupan pribadi dan masyarakat.<sup>6</sup> Semua eksistensi yang berada pada diri manusia baik dari unsur ruhani, akal, dan jasmani harus dikembangkan dan dipadukan serta tidak boleh dipisahkan. Melengkapi konsep *at-ta'dib*, Syekh Muhammad Naquib Al-Attas menambahkan bahwa konsentrasi keberhasilan adab terletak pada figur-figur yang berperan pada masing-masing lingkungan. Dalam

<sup>1</sup> Nurainiah, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 2 (2020): 1–9.

<sup>2</sup> Abdur Rouf, "Pengembangan Kreativitas Belajar Guru Akidah Akhlak," *Jurnal Elementary* 7, no. 1 (2019): 125–132.

<sup>3</sup> Muhammad Hambal Shafwan, "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TAUHID (ANALISIS TERHADAP AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 DALAM TAFSIR IBNU KATSIR)," *Tadarus* 10, no. 01 (2021): 45–56, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/8487>.

<sup>4</sup> Rofiqi and M Mansyur, "Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Membentuk Nilai Religiusitas Anak," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 96–111, <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/49>.

<sup>5</sup> Analisis Sanad, D A N Matan, and Akhmad Baihaqi, "ADAB PESERTA DIDIK TERHADAP GURU DALAM TINJAUAN HADITS (ANALISIS SANAD DAN MATAN)," *Tarbiyatuna* 9, no. 1 (2018): 62–81, <https://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/2420>.

<sup>6</sup> Muhammad Ardiansyah, *Konsep Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas* (Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa, 2020).

hal ini, dapat dikaitkan dengan pola pembelajaran termasuk peranan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Melihat beberapa problem yang ada pada masyarakat, khususnya peserta didik, maka dengan penelitian ini mencoba memaksimalkan bahan ajar dan dampak dari pembelajaran peserta didik terhadap kitab hadis *Riyadhus Shalihin* dengan pembelajaran bermodal bahan ajar kontekstual, sehingga peserta didik mampu menganalisa dan mengimplementasikan akhlak-akhlak terpuji di Madrasah Diniyah ‘Ulya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Lamongan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap bahan ajar kita *Riyadhus Shalihin*, untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar kontekstual kitab *Riyadhus Shalihin* untuk meningkatkan karakter Islami, juga untuk menganalisis hasil dari Pengembangan bahan ajar kontekstual kitab *Riyadhus Shalihin* untuk meningkatkan karakter Islami di Madrasah Diniyah ‘Ulya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Lamongan.

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis, diharapkan dapat menambah pemahaman kognitif peserta didik terhadap ragam akhlak terpuji yang telah diajarkan Rasulullah saw sehingga dapat memahami secara teoritis sebelum tahap penerapan di lingkungan masyarakat. Selain itu, peserta didik juga mampu memahami dan merasakan manfaat dari sikap atau akhlak sesuai ajaran Rasulullah saw. Untuk manfaat secara praktis, dapat meningkatkan kompetensi pengajaran sekaligus dapat membantu guna memiliki pengetahuan komprehensif terhadap sikap atau akhlak peserta didik bagi peneliti. Dapat menjadi media peningkatan mutu pembelajaran di sekolah atau madrasah dengan memiliki kualitas peserta didik dengan akhlak yang terpantau dari media ini bagi lembaga. Dan bagi peserta didik mampu mengimplementasikan sikap atau akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah saw sebagai *role model* atau *uswah hasanah* Islam dengan kehidupan mereka sesuai masanya.

## B. METODE PENELITIAN

Berikut prosedur penelitian pengembangan bahan ajar dari kitab hadis *Riyadhus Shalihin*,

### 1. Pengembangan Produk

#### a. Desain Pengembangan

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah metode R&D (*Research and Development*). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar kontekstual yang berupa media cetak atau dalam jenis *handout*.<sup>8</sup>

#### b. Subjek Pengembangan

Subjek penelitian dan pengembangan ini meliputi validator yang terdiri dari ahli desain dan ahli materi, juga subjek sasaran pengguna yakni peserta didik Madrasah Diniyah ‘Ulya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Lamongan.

#### c. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik dan hasil belajar dari proses pembelajaran baik sebelum penggunaan bahan ajar kontekstual dan setelahnya.

#### d. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April dan Mei tahun 2024 di Madrasah Diniyah ‘Ulya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Lamongan.

#### e. Teknik Pengumpulan Data

<sup>7</sup> Moch. Tolchah, “Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazāli Dan Al-Attas,” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 79–106.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti akan menggunakan beberapa teknik, yakni observasi, kuesioner, interview, dan dokumentasi.

1) Observasi

Kegiatan observasi mencakup pencatatan secara sistematis setiap kejadian, perilaku, objek yang dilihat, dan hal lainnya yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan observasi terhadap kondisi lapangan di Madrasah Diniyah ‘Ulya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Lamongan, dengan mencatat hal faktual yang relevan dengan penelitian.

2) Kuesioner (Angket)

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang digunakan sebelum penggunaan bahan ajar sebelum pengembangan dan setelah pengembangan. Dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pengembangan produk.

3) Interview (Wawancara)

Teknik pengumpulan wawancara digunakan sebagai pelengkap dari teknik lainnya. Teknik ini dapat berperan sebagai kegiatan klarifikasi dari sumber data yang belum dipahami dengan sempurna oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti akan menjadikan peserta didik sebagai subjek interview untuk mengetahui hasil pengembangan secara lebih detail.

4) Dokumentasi

Dari teknik dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan data-data sebagai alat bukti yang mendukung penelitian berupa daftar hasil belajar, atau gambar yang relevan dengan penelitian.

f. Instrumen Pengumpulan Data

Sebagai alat bantu penelitian, peneliti akan menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

1) Angket bahan ajar kontekstual *Riyadhus Shalihin*

Angket ini ditujukan kepada validator, yakni ahli materi dan ahli media guna memvalidasi produk yang akan dikembangkan oleh peneliti.

2) Angket pemahaman siswa

Sasaran pengisian angket ini adalah peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka dalam pembelajaran hadis dalam kitab *Riyadhus Shalihin*

3) Soal pretest dan posttest

Peserta didik akan mendapatkan soal dengan dua bahan ajar yang berbeda, yakni dengan kitab aslinya dan produk pengembangan. Hal ini untuk mengetahui tingkat kognitif peserta didik dalam pemahaman dan penguasaan materi.

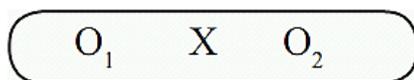
g. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam metode R&D adalah teknik diskriptif dan analitik. Analisis data diskriptif digunakan untuk menganalisis data kebutuhan pelatihan (*needs assessment*) berupa skor skala likert yang dianalisis dengan teknik persentase.

Sedangkan teknik analisis digunakan untuk menguji keefektifan model atau produk dengan menggunakan desain penelitian “*One-Group Pretest-Posttest Design*”. Teknik ini dapat digambarkan dengan rumus seperti berikut ini,<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

<sup>10</sup> Budiyo Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan*, 31.



Gambar 1.1

*Desain "One-Group Pretest-Posttest Design"*

Diketahui bahwa  $O_1$  adalah nilai dari pre-test (sebelum menggunakan pengembangan bahan ajar), sedangkan  $O_2$  adalah nilai dari post-test (setelah menggunakan pengembangan bahan ajar).

#### h. Validasi Data

Sebelum instrumen tentang pengembangan akan sampai kepada konsumen, dalam hal ini adalah peserta didik, produk harus melalui proses validasi data terlebih dahulu. Orang yang berperan sebagai validator dari produk ini adalah para ahli, pakar, atau praktisi. Para validator ini ditunjuk oleh peneliti dengan pertimbangan kompetensinya.

Pada tahap validitas data atau uji ahli ini, peneliti ingin mengetahui kelayakan dari soal pre-test dan post-test yang disiapkan untuk peserta didik. Dengan validitas ini akan sangat memungkinkan adanya perbaikan instrument (revisi) agar didapatkan instrument yang tepat guna.

#### i. Validasi Desain

Selain validasi dilakukan terhadap instrumen, produk dari pengembangan bahan ajar juga harus melewati tahap ini. Kegiatan validasi ini berfungsi untuk menguji kelayakan dari produk pengembangan bahan ajar kontekstual dari kitab hadis *Riya'atul Salihin* sehingga dapat dimanfaatkan oleh para peserta didik dalam memahami dan menerapkan isi dari kitab tersebut. Ahli yang dimaksud di sini adalah ahli dan praktisi hadis.

### 2. Uji Coba Produk I

Tujuan dari tahapan terakhir dari tahap pengembangan produk yakni validasi atau penilaian adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan produk yang dikembangkan perspektif pakar/praktisi/ahli. Hal ini sangat berguna untuk tercapainya produk unggul yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya peserta didik. Pada uji coba produk I ini akan ditemukan hasil penelitian dan pengembangan yang baru dijadikan sebagai tahap awal. Produk ini biasanya belum menghasilkan perubahan yang signifikan, maka dari itu akan dilanjutkan dengan revisi produk dan dilakukan percobaan untuk hasil dari revisi produk tersebut.

### 3. Uji Coba Produk II

Produk II merupakan produk hasil dari revisi produk I berdasarkan penilaian dari tim validator. Setelah melakukan revisi produk maka harus diujicobakan kembali untuk menentukan nilai  $O_2$  sebagai nilai akhir dari pengembangan dari bahan ajar kontekstual ini. Uji coba produk II ini akan menghasilkan pengembangan yang lebih baik dari produk I, dengan harapan menjadi produk siap guna untuk dapat dimanfaatkan oleh sasaran dari penelitian dan pengembangan ini yakni peserta didik.

Adapun terkait definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

#### 1. Bahan Ajar Kontekstual

Dalam memahami istilah-istilah dalam pembelajaran, seringkali terjebak dengan definisi dari dua istilah yang artinya berbeda. Keduanya adalah sumber belajar dan bahan ajar. Sumber belajar mempunyai makna yang lebih umum dari pada bahan ajar. Bahan ajar adalah bahan ataupun materi pelajaran yang telah disusun secara sistematis dan digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun kontekstual merupakan bahasa serapan dari Bahasa Inggris yakni *contextual*. Istilah kontekstual berdasar dari kata ‘konteks’ yang artinya bagian sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. Selain itu, konteks juga memiliki arti situasi yang mempunyai hubungan dengan suatu kejadian.

Sehingga dari dua rangkaian istilah di atas yakni bahan ajar kontekstual adalah bahan atau materi pembelajaran yang disusun dengan menggunakan pendekatan kontekstual atau disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari para peserta didik. Dengan strategi penyusunan ini diharapkan peserta didik bukan hanya menerima pembelajaran sebatas teori semata namun dapat dipraktikkan langsung di kehidupannya.

## 2. *Riyadhush Shalihin*

Kitab hadis *Riyadhush Shalihin min Kalam Sayyid al-Mursalin* adalah kitab kompilasi dari hadis-hadis yang mempunyai nilai pendidikan akhlak Rasulullah saw. yang dimulai dengan bab *al-Ma'mur* dan diakhiri dengan bab *al-Mantjurat wa al-Milh*. Dan di setiap bab mengandung sub bab yang berbeda-beda. Sebagai pelengkap sumber, kitab hadis ini juga mencantumkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sub bab yang akan dibahas. Kitab hadis ini banyak dijadikan sebagai referensi di lembaga-lembaga sekolah menengah, baik menengah pertama maupun menengah atas. Sebab, bahasanya yang sederhana serta isi yang memang relevan dengan kebutuhan akhlak peserta didik.

## 3. Karakter Islami

Karakter merupakan bahasa serapan dari Bahasa Latin *Character* yang mempunyai arti antara lain watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, atau akhlak. Sehingga karakter dapat dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, perilaku, dan kebiasaan yang berpola.

Adapun istilah Islami merupakan serapan dari Bahasa Arab yakni *Islamiyy* yang berarti bersifat Islam. Menurut Khan, terdapat 4 basis pendidikan karakter, yakni nilai religius yang bersumber dari wahyu Tuhan, nilai budaya, lingkungannya, dan potensi diri. Dari keempat basis ini, basis pertama menduduki peran yang sangat penting sebagai pedoman hidup manusia sebagai makhluk Tuhan.

Dari rangkaian definisi di atas maka dapat dipahami bahwa karakter Islami adalah watak atau tabiat yang terbentuk dari kebiasaan yang bersumber dari pedoman wahyu Tuhan. Sebagai pelengkap dari risalah wahyu Tuhan ini, Allah swt. memberikan *role model* yang supaya mudah untuk dicontoh dengan wujud manusia yakni Rasulullah saw yang kemudian setiap perkataan, perbuatan, dan ketetapan darinya direkam dalam kitab pendamping Al-Qur'an yang dikenal dengan nama Hadis atau Sunnah Rasul.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terkait dengan analisis hasil pengembangan bahan ajar ini, penyusun membagi dalam beberapa pembahasan, pertama yakni analisis terkait kualitas bahan ajar berdasarkan respon peserta didik,

### a. Kualitas pengembangan bahan ajar perspektif peserta didik

Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pengembangan bahan ajar perspektif peserta didik antara lain;

#### 1) Ketertarikan

- a) Tampilan bahan ajar yang menarik
- b) Bahan ajar memotivasi untuk lebih bersemangat dalam belajar hadis
- c) Bahan ajar yang mendukung untuk menguasai pelajaran hadis

- d) Kata motivasi dalam bahan ajar yang berpengaruh terhadap sikap dan belajar peserta didik
- 2) Materi
- Penyampaian materi dalam bahan ajar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
  - Materi yang disajikan dalam bahan ajar yang mudah dipahami oleh peserta didik
  - Bahan ajar mengandung beberapa bagian yang mendukung peserta didik untuk menemukan konsep sendiri
  - Penyajian materi dalam bahan ajar yang mendorong peserta didik untuk berdiskusi dengan temannya
  - Bahan ajar memuat soal evaluasi yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi keikhlasan
  - Bahan ajar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan karakter Islami
- 3) Bahasa
- Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam bahan ajar jelas dan mudah dipahami
  - Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar yang sederhana dan mudah dimengerti
  - Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca
- Dari data yang didapatkan yakni yang merupakan respon dari pengembangan bahan ajar kontekstual ini menunjukkan sebagai berikut,

**Tabel 1. Data Responden Peserta Didik terhadap Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual Riyadhus Shalihin**

No	Responden	a. Ketertarikan				b. Materi						c. Bahasa		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	R.1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	R.2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	R.3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4
4	R.4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
5	R.5	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3
6	R.6	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4
7	R.7	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
8	R.8	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
9	R.9	3	4	2	4	4	3	4	1	4	4	3	2	4
10	R.10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Skor		30	32	29	34	34	32	29	29	32	35	32	33	36
Σ per aspek		125				191						101		
Rata-rata		3.13				3.18						3.37		
Persentase		78%				80%						84%		
Persentase rata-rata		81%												
Kriteria		sangat setuju												

Hasil analisis terhadap kualitas pengembangan bahan ajar perpektif peserta didik sebagaimana yang terakumulasi di atas didapatkan hasil akhir dalam persentase yakni 81%. Persentase ini menunjukkan respon yang berada pada kategori sangat setuju dengan adanya pengembangan bahan ajar kontekstual ini.

b. Kualitas bahan ajar perspektif validator

Guna mengetahui kualitas pengembangan bahan ajar ini, penyusun juga menujinya melalui penilaian validator, yakni ahli materi dan ahli media. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut,

Sebagai indikator kualitas bahan ajar perspektif validator dari ahli materi, penyusun mengukur sebagaimana berikut,

- 1) Aspek kelayakan isi
  - a) Kesesuaian dengan KD yang mencakup kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi.
  - b) Keakuratan materi yang meliputi keakuratan konsep dan definisi, keakuratan data dan fakta, dan daftar pustaka.
  - c) Penyajian pembelajaran yang meliputi keterlibatan peserta didik.
- 2) Aspek kebahasaan
  - a) Lugas meliputi ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat, dan kebakuan istilah yang digunakan.
  - b) Komunikatif mencakup pemahaman terhadap pesan atau informasi
  - c) Dialogis dan interaktif mencakup kemampuan memotivasi peserta didik
  - d) Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik mencakup kesesuaian dengan perkembangan intelektual dan emosional peserta didik
  - e) Kesesuaian dengan kaidah bahasa yang mencakup ketepatan tata bahasa, ketepatan ejaan, dan keakuratan gambar, diagram, atau ilustrasi yang digunakan
  - f) Kemutakhiran materi mencakup gambar, diagram, atau ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari, dan menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari
  - g) Mendorong antusias peserta didik yang mencakup mendorong rasa ingin tahu dan menciptakan kemampuan bertanya dari peserta didik
- 3) Aspek kelayakan penyajian
  - a) Teknik penyajian yang meliputi keruntutan konsep
  - b) Pendukung penyajian yang mencakup contoh soal dalam setiap kegiatan, soal latihan pada akhir kegiatan belajar, kunci jawaban soal latihan, pengantar, dan glosarium.

**Tabel 2. Data Rekapitulasi Penilaian terhadap Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual *Riyadhus Shalihin* oleh Validator Materi**

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Validator		Skor	$\Sigma$ per Aspek	Rata-rata	Persentase Kelayakan	Kriteria
		I	II					
Aspek Kelayakan Isi	1	4	3	7	50	3.13	78%	sangat layak
	2	3	3	6				
	3	2	3	5				
	4	2	3	5				
	5	3	3	6				
	6	3	3	6				
	7	4	4	8				
	8	4	3	7				
Aspek Kelayaan	1	2	3	5	91	3.25	81%	sangat layak
	2	2	3	5				
	3	3	3	6				

	4	4	3	7				
	5	3	3	6				
	6	4	4	8				
	7	4	4	8				
	8	3	3	6				
	9	2	3	5				
	10	3	3	6				
	11	4	3	7				
	12	4	4	8				
	13	4	4	8				
	14	3	3	6				
Aspek Kebahasaan	1	2	3	5	43	3.83	90%	Sangat layak
	2	4	3	7				
	3	4	3	7				
	4	4	4	8				
	5	4	4	8				
	6	4	4	8				
Total Skor	92	92	185	185	3.35	83%	Sangat layak	

Keterangan:

Validator I : Sri Hariyati Lestari, S.Th.I., M.Ag.

Validator II : Khalilatul Mukarromah, S.Th.I., M. Hum.

Dari rekapitulasi penilaian validator materi di atas dapat diketahui bahwa produk pengembangan bahan ajar kontekstual ini mendapat apresiasi dengan kriteria sangat layak. Meskipun demikian validator juga memberikan beberapa masukan untuk adanya perbaikan dari pengembangan bahan ajar agar bisa menjadi bahan ajar kontekstual yang lebih baik lagi.

Adapun penilaian dari validator media didapatkan sebagaimana berikut,

**Tabel 3. Data Rekapitulasi Penilaian terhadap Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual Riyadhus Shalihin oleh Validator Media**

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Penilaian Validator	$\Sigma$ per Aspek	Rata-rata	Persentase Kelayakan	Kriteria
Ukuran Bahan Ajar	1	3	7	3.5	88%	Sangat layak
	2	4				
Desain Isi Sampul Bahan Ajar	1	4	16	4	100%	Sangat layak
	2	4				
	3	4				
	4	4				
Desain Isi Sampul Bahan Ajar	1	4	46	3.83	96%	Sangat layak
	2	4				

	<b>3</b>	4				
	<b>4</b>	4				
	<b>5</b>	4				
	<b>6</b>	3				
	<b>7</b>	4				
	<b>8</b>	4				
	<b>9</b>	4				
	<b>10</b>	4				
	<b>11</b>	4				
	<b>12</b>	3				
Total Skor		69	69	3.69	94%	5.1

Keterangan :

Validator Media : Nur Hidayati, M.Pd.

Dari rekapitulasi penilaian dari validator media di atas didapati bahwa media yakni produk dari pengembangan bahan ajar ini dinilai dengan 94% dengan kategori sangat layak. Dan untuk menunjang kualitas bahan ajar yang lebih kompetitif, validator juga memberikan tambahan saran untuk perbaikan ke depannya berupa peningkatana kompleksitas pada sub bab kontekstualisasi, penggunaan warna pada huruf yang dapat dibaca oleh peserta didik yang mempunyai buta warna, dan penambahan gambar untuk menarik peserta didik dalam memahami materi.

d. Hasil pembelajaran peserta didik dengan produk pengembangan bahan ajar kontekstual *Riyadhus Shalihin*

Untuk ketepatan validasi hasil dari pengembangan produk bahan ajar kontekstual ini, peneliti menggunakan metode perbandingan dari hasil pembelajaran peserta didik terhadap produk pertama dan produk kedua atau produk setelah direvisi. Berikut hasil dari pretest dan posttest peserta didik dengan menggunakan pengembangan bahan ajar kontekstual,

**Tabel 4. Data Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik**

No.	Peserta Didik	Hasil Pre test	Hasil Post Test	Total Nilai	Rata-rata
1	PD 1	60	85	145	72.5
2	PD 2	70	90	160	80
3	PD 3	90	100	190	95
4	PD 4	85	95	180	90
5	PD 5	100	100	200	100
6	PD 6	100	100	200	100
7	PD 7	60	85	145	72.5
8	PD 8	90	100	190	95
9	PD 9	85	90	175	87.5
10	PD 10	80	85	165	82.5
<b>Rata-rata</b>		<b>82</b>	<b>93</b>	<b>175</b>	<b>87.5</b>

Hasil analisa terhadap data hasil belajar di atas menunjukkan bahwa produk kedua yakni produk yang telah direvisi dan dilakukan pengujian ulang menunjukkan perbaikan terhadap hasil

belajar peserta didik dengan persentase kenaikan 11%. Angka persentase ini bisa menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar peserta didik.

f. Hasil pengembangan bahan ajar kontekstual *Riyadhus Shalihin* terhadap karakter Islami Santri

Untuk menganalisis hasil dari pengembangan bahan ajar kontekstual terhadap karakter Islami santri, peneliti menggunakan evaluasi karakter Islami sesuai dengan tema yang dibahas pada bahan ajar tersebut yakni tentang niat dan keikhlasan dengan indikator sebagai berikut;

**Tabel 5. Indikator Karakter Islami Santri**

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya berhati-hati ketika akan mengucapkan atau melakukan sesuatu					
2	Saya mencoba konsisten dalam berbuat kebaikan					
3	Saya selalu semangat dalam belajar					
4	Saya tidak suka mengeluh dengan keadaan yang tidak menyenangkan					
5	Saya tidak memaksa orangtua jika menginginkan sesuatu					
6	Saya berupaya membantu orangtua saya ketika di rumah					
7	Saya tetap baik kepada orang yang berbuat jahat pada saya					
8	Saya baik-baik saja jika dinilai orang lain buruk meskipun saya sudah melakukan yang benar					
9	Saya kurang senang apabila kebaikan saya diketahui orang lain					
10	Saya tidak suka menerima upah dari menolong orang lain					

Dengan keterangan nilai;

1 = tidak pernah

2 = jarang

3 = kadang-kadang

4 = sering

5 = selalu

Dari responden peserta didik dalam menggunakan pengembangan bahan ajar ini didapatkan hasil sebagaimana berikut;

**Tabel 6. Data Rekapitulasi terhadap Karakter Peserta Didik Uji Coba I**

No.	Peserta Didik	Indikator										Total	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	PD 1	5	5	5	3	2	3	4	3	5	3	38	3.8
2	PD 2	5	5	4	5	5	3	5	3	5	1	41	4.1
3	PD 3	4	5	3	3	1	5	2	3	5	2	33	3.3
4	PD 4	5	5	4	3	2	5	4	3	5	2	38	3.8
5	PD 5	4	5	4	3	2	5	5	3	5	2	38	3.8
6	PD 6	4	5	5	4	3	5	5	3	5	2	41	4.1
7	PD 7	5	5	4	4	2	5	4	3	5	2	39	3.9

8	PD 8	3	4	4	4	3	5	3	3	5	3	37	3.7
<b>Rata-rata</b>												<b>38.13</b>	<b>3.8</b>

Untuk mengetahui tingkat karakter Islami santri dapat diketahui dari akumulasi total nilai dengan kategori sebagai berikut;

41-50 = Sangat baik

31-40 = Baik

21-30 = Cukup baik

11-20 = Kurang baik

1-10 = Tidak baik

Maka dari akumulasi nilai dari indikator yang digunakan di atas menunjukkan bahwa rata-rata santri mempunyai karakter Islami yang baik dengan rata-rata 38.13. Adapun rata-rata menunjukkan poin 3.8, hal ini dapat dijadikan indikator bahwa peserta didik memiliki kebiasaan baik yang kadang-kadang dilakukan namun dengan frekuensi yang tinggi atau cenderung sering melakukan hal-hal yang baik. Angka ini kemudian bisa dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan karakter Islami pada santri untuk bisa memiliki karakter yang lebih baik lagi.

**Tabel 7. Data Rekapitulasi terhadap Karakter Peserta Didik Uji Coba II**

No.	Peserta Didik	Indikator										Total	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	PD 1	5	5	5	2	2	4	5	3	5	2	38	3.8
2	PD 2	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	47	4.7
3	PD 3	5	5	5	3	1	5	3	3	5	3	38	3.8
4	PD 4	5	5	5	5	2	5	5	3	5	2	42	4.2
5	PD 5	5	5	5	3	2	5	5	3	5	2	40	4
6	PD 6	5	5	5	4	2	5	3	4	5	3	41	4.1
7	PD 7	5	5	4	4	2	5	4	3	5	2	39	3.9
8	PD 8	3	5	4	4	2	5	2	3	5	2	35	3.5
<b>Rata-rata</b>												<b>40</b>	<b>4</b>

Untuk mengetahui tingkat karakter Islami santri dapat diketahui dari akumulasi total nilai dengan kategori sebagai berikut;

41-50 = Sangat baik

31-40 = Baik

21-30 = Cukup baik

11-20 = Kurang baik

1-10 = Tidak baik

Dari uji coba II ditemukan adanya kenaikan hasil dari akumulasi terhadap kebiasaan siswa dalam bersikap dengan jumlah total 40 yang menunjukkan bahwa siswa memiliki karakter Islami yang baik. Adapun rata-rata menunjukkan angka 4 berarti para siswa memiliki kebiasaan baik yang sering dilakukan.

#### D. KESIMPULAN

1. Pemahaman santri terhadap bahan ajar *Riyadhus Shalihin* di Madrasah Diniyah 'Ulya Pondok Pesantren Muhammadiyah Lamongan antara lain merupakan kitab pembinaan yang baik, kitab hadis yang berisi tentang cerita inspirasi, sumber kedua umat muslim agar mempunyai cara beragama yang benar, selain itu kitab ini juga merupakan kitab dengan bahasa yang mudah dipahami.

2. Pengembangan bahan ajar kontekstual *Riyadhus Shalihin* ini disusun dengan merekonstruksi materi melalui penjelasan yang mudah dipahami disesuaikan dengan kitab syarah *Riyadhus Shalihin*. Selain itu, pengembangan bahan ajar ini juga berisi makna esensial, contoh kontekstual, evaluasi kognitif, evaluasi karakter Islami, dengan penutup kata motivasi.
3. Adapun hasil dari pengembangan bahan ajar ini dapat diketahui dari validasi oleh ahli dengan persentase 84% dari ahli materi, 94% dari ahli media, dan 81% dari responden yakni peserta didik. Terkait hasil belajar dengan uji coba produk pertama diperoleh nilai rata-rata dari 10 peserta didik yakni 82, sedangkan nilai rata-rata dari uji coba kedua menunjukkan 93. Hal ini menunjukkan bahwa revisi produk yang dilakukan berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pengembangan bahan ajar kontekstual ini tidak untuk menggantikan bahan ajar primer yang digunakan melainkan sebagai pendamping pembelajaran. Dengan demikian, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperbaiki dan mengembangkan serta lebih mengeksplor pembelajaran kontekstual yang kurang pada penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Muhammad. *Konsep Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa, 2020.
- Nurainiah. “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 2 (2020): 1–9.
- Rofiqi, and M Mansyur. “Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Membentuk Nilai Religiusitas Anak.” *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 96–111. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/49>.
- Rouf, Abdur. “Pengembangan Kreativitas Belajar Guru Akidah Akhlak.” *Jurnal Elementary* 7, no. 1 (2019): 125–132.
- Sanad, Analisis, D A N Matan, and Akhmad Baihaqi. “ADAB PESERTA DIDIK TERHADAP GURU DALAM TINJAUAN HADITS (ANALISIS SANAD DAN MATAN).” *Tarbiyatuna* 9, no. 1 (2018): 62–81. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/2420>.
- Shafwan, Muhammad Hambal. “PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TAUHID (ANALISIS TERHADAP AL-QUR’AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 DALAM TAFSIR IBNU KATSIR).” *Tadarus* 10, no. 01 (2021): 45–56. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/8487>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tolchah, Moch. “Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazāli Dan Al-Attas.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 79–106.